



# Kepemimpinan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an

Al Mujib<sup>1</sup>, Yudin Citriadin<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>STAI Al Amin Dompur, Indonesia.

Received: 11 Desember 2024

Revised: 29 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Corresponding Author:

Al Mujib

[almujib762@gmail.com](mailto:almujib762@gmail.com)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



DOI:

<https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.264>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang dapat berisi teori-teori yang relevan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dengan model analisis deskriptif. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah dan jurnal-jurnal. Dalam Al-Qur'an, istilah "pemimpin" diungkapkan dalam berbagai istilah, seperti Khalifah, Imam, Ulil Amr, dan Nabi. Semua kata tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama: pemimpin, seseorang yang memimpin dan memimpin. Namun referensi kata-kata tersebut dalam Al-Quran belum tentu memiliki arti yang sama. Begitu juga peran kepemimpinan Islam supaya mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh pemimpin terutama dalam kepemimpinan Islam dan dapat memimpin sesuai dengan apa yang Allah SWT dan Rasulullah SAW perintahkan.

**Kata Kunci:** Pemimpin, kepemimpinan Islam, Prespektif Al Qur'an.

## Pendahuluan

Kepemimpinan Islam merupakan anugrah bagi setiap manusia yang sekaligus sebagai motivasi kepemimpinan islami. Begitu juga manusia diciptakan oleh Allah SWT ke dunia ini, sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Hal ini telah terbukti berkali-kali dan tercermin dalam tindakan setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu penting sehingga seringkali menjadi acuan dalam mengkaji sebab-sebab naik turunnya suatu organisasi. Untuk mempertegas makna dan hakikat kepemimpinan, dimensi kepemimpinan sebenarnya sangat luas cakupannya, melibatkan berbagai macam unsur, dan merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Tugas utama Leader adalah mendamaikan perbedaan etnis, bahasa, ras, agama, dan ideologi. Jika seorang pemimpin gagal mengelola perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berujung pada kehancuran, namun sebaliknya jika dikelola dengan

baik maka akan membawa pada kehidupan yang baik. Oleh karena itu, Leader mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menentukan keberhasilan kehidupan perusahaan, dimulai dari organisasi keluarga, negara bagian, dan bangsa.

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang diperlukan atau diperlukan oleh seseorang untuk memimpin suatu kelompok. Meskipun kepemimpinan juga mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk memimpin orang, Pemimpin adalah seseorang yang memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan penting bagi manajer, dan kepemimpinan mengacu pada perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pelaksanaan aktivitas. Begitu juga kata pemimpin sangat berhubungan dengan kata kepemimpinan yang memiliki makna pemimpin, cara memimpin dan yang dipimpin. Istilah dalam kepemimpinan di artikan dalam kamus bahasa Indonesia yang berasal dari kata "pimpin" artinya "dibimbing". Dan bisa dilihat dari kata kepemimpinan dapat didefinisikan cara untuk memimpin. Jadi kata pemimpin mempunyai arti "orang yang memimpin".

## How to Cite:

Mujib, A., Citriadin, Y., & Rustam, R. (2025). Kepemimpinan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 330-334. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.264>

Keberadaan pemimpin ini jelas dibenarkan dalam Al-Qur'an sebagai seseorang yang berada dalam kedudukan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kepatuhan tersebut dapat dirasakan terhadap, suka atau tidak suka, dalam melibatkan berbagai hal yang terkandung di dalamnya. Dan begitu juga menjadi seorang pimpinan kepatuhan yang bijaksana untuk dilakukan sebenarnya harus berlandaskan ajaran al qur'an. Dan begitu juga dijeaskan Kepemimpinan merupakan salah satu keputusan dari hasil proses perubahan karakter atau transformasi dalam diri seseorang, sebagai mana dalam pandangan Islam kepemimpinan bukan hanya jabatan atau gelar melainkan tanggung jawab yang sangat berat untuk dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Pada era sekarang ini kita dihadapkan kepada dua dimensi kepemimpinan, yaitu ke pemimpin Islam dan kepemimpinan Barat, Islam telah memberi gambaran nyata akan keberhasilannya dalam memimpin suatu organisasi sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi kita muhammad SAW. Namun di sisi lain, para orientalis Barat menggunakan berbagai teori ilmiah untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari kepemimpinan Islam dan menuju bimbingan yang diberikan oleh orang Barat. Hal ini jelas bertentangan dengan kepemimpinan Islam. Meski tidak sepenuhnya bertentangan dengan tuntunan Islam, namun bisa menjadi alasan masyarakat meninggalkan aturan Islam. Dalam perspektif Islam, pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang berlandaskan keyakinan agama yang kuat yang tidak lepas dari sabda Nabi SAW dan hadis sebagai landasan dalam menjalankan proses kepemimpinan.

Jadi Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam, memahami apa itu kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam dalam perspektif al qur'an.

Berbicara tentang kepemimpinan Islam adalah memiliki pancaran atau pengertian yang luas sehingga ada beberapa pendapat terkait dengan kepemimpinan ini. Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut leadership dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah. Dalam terminologi yang dikemukakan Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.

Kepemimpinan adalah bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang terletak pada posisi yang strategis dalam sistem dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Ada beberapa pendapat yang peneliti kutip dari para ahli diantaranya, mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.

Sedangkan dapat diartikan juga kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki, proses, atau fungsi, yang terdapat pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Beberapa pola pikir terpenting yang terdapat dalam Islam adalah bahwa manusia adalah homo divinas, atau makhluk Allah SWT, yang bertanggung jawab kepada Sang Pencipta. Inilah keistimewaan manusia yang membedakannya dengan makhluk hidup lainnya Penciptaan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT.

## Metode

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang dapat berisi teori teori yang relevan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan dengan model analisis deskriptif. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah dan jurnal-jurnal.

Didalam metode penelitian ini dilakukan pengkajian yang mendalam mengenai konsep dan teori yang dapat digunakan sebagai literatur yang tersedia, seperti dari artikel-artikel yang sudah terpublikasikan didalam jurnal ilmiah. Begitu juga kajian pustaka dapat berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi referensi dasar dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka dapat diartikan sebagai kegiatan atau keawajiban dalam penelitian dalam penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek praktis.

## Hasil dan Pembahasan

### *Kepemimpinan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an*

kepemimpin dalam Islam dapat berarti "Umara" dan sering disebut juga dengan Ulil Amri, "Umara" atau "Penguasa" adalah merujuk pada orang yang diberi tugas dalam mengatur urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin adalah orang yang dipercayakan urusan orang. Kalau ada pemimpin yang tidak mau mempertimbangkan kepentingan orang, maka dia bukanlah pemimpin sebenarnya. Bukan saja kepemimpinan dalam islam itu disebut umara ada juga berpendapat pemimpin islam juga disebut khadimul ummah atau pelayan ummat. Sedangkan menurut istilah seorang Pemimpin harus memosisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat atau pelayan ummat, bukan berusaha untuk dilayani. Oleh karena itu, hakikat pemimpin yang sejati adalah orang yang mau dan siap menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengabdikan serta mengarahkan kepada umat dan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, istilah "pemimpin" diungkapkan dalam berbagai istilah, seperti Khalifah, Imam, Ulil

Amr, dan Nabi. Semua kata tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama: pemimpin, seseorang yang memimpin dan memimpin. Namun referensi kata-kata tersebut dalam Al-Quran belum tentu memiliki arti yang sama. Hal ini dibuktikan dengan kamus dan konteks yang menyertai kata dan istilah serta berbeda-beda di setiap tempat.

### *Definisi Pemimpin Dalam Perspektif Al Qur'an Khalifah*

Di lihat dari istilah-istilah kata pemimpin yang seing muncul didalam Al-Qur'an adalah kata khalifah. Di dalam bahasa arab kata ini berasal dari kata dasar khalafa-yakhlufu-khilaafatan-wa khalifatan yang artinya adalah menggantikan atau menempati tempatnya, dari kata tersebut dapat diambil dari kata khulafa'atau khalaf, kata ini mengandung arti umum, bisa digunakan untuk laki-laki maupun perempuan. Di dalam Al-Qur'an kata Khalifah terdapat di berbagai tempat dengan redaksi yang berbeda-beda. Di antaranya terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 30. Allah SWT. berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat, "sesungguhnya Aku akan mengangkat seorang khalifah di bumi", kemudian mereka bertanya, "apakah Engkau akan mengangkat seorang yang kelak akan membuat kerusakan di bumi dan akan menumpahkan darah sedangkan kami senantiasa bertasbih dan memuji-Mu serta menyucikan-Mu? Allah menjawab: "sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.

Quraish Shihab di dalam "Tafsir al-Mishbah" mengatakan bahwa ayat ini merupakan penyampaian Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di muka bumi ini. Penyampaian kepada mereka ini menjadi sangat penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertanggungjawab menjaganya da nada pula yang mengarahkan. Mengenai Khalifah, tafsir ini menyatakan bahwa Khalifah berarti orang yang menggantikan atau menggantikan pendahulunya. Ada pula yang memberi arti Allah SWT. Bukan berarti Allah tidak bisa menjadikan manusia sebagai Tuhan, namun ini merupakan ujian bagi manusia dan bentuk penghormatan terhadap manusia.

### *Imam*

Dalam kamus bahasa Arab kata imam berasal dari kata amma- yaummuimaamah wa amman wa imaaman. Seperti dalam kalimat yaummu qauma au bi al-qaumi yang berarti mendahului suatu kaum dan menjadi pemimpin mereka. Kata i'tamma bi sama halnya dengan iqtada (mengikuti jejaknya). Sedangkan kata ista'ammahu berarti mengangkatnya menjadi pemimpin. untuk kata imam yang berarti subjek atau fa'il, bentuk jamaknya adalah ayimmatan atau aimmatan. Kata ini berlaku untuk laki-laki maupun perempuan. Arti kata ini adalah man yu'tamma bihi au yuqtada artinya orang yang mengikuti jejak nya.

Di dalam Al Qur'an istilah ini digunakan di dalam beberapa tempat, di antaranya terdapat di dalam surah al Baqarah (2) ayat 124 sebagai berikut:

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلٌكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Dan ketika Tuhannya menguji Ibrahim dengan kalimat-kalimat-Nya, kemudian ia menyempurnakannya. Allah berfirman sesungguhnya Aku akan menjadikan kamu sebagai pemimpin untuk manusia. Ibrahim kemudian bertanya, "dan dari keturunanku (akan menjadi imam)?", Allah berfirman, "janjiku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.

Menurut Abu Ja'far al-Tabari, "inni jaa'iluka li anaasi imaamaa (Sesungguhnya Aku akan menjadikan Ibrahim Imam)" artinya Allah menjadikan Ibrahim Imam bagi manusia supaya imam tersebut salah satu jejak untuk diikuti. Ada pula pendapat yang lebih spesifik bahwa makna "Imam" pada ayat di atas adalah Imam Risalah Haji, dalam arti Nabi Ibrahim adalah teladan utama dalam tata cara ibadah haji.

Dalam Tafsir bin Katsir disebutkan bahwa Ibrahim diangkat oleh Allah sebagai Imam dalam urusan tauhid. Ia akan mengikuti jejaknya, jejak Sunnah, dalam membela tauhid. Kepemimpinan Ibrahim dibuktikan dengan ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan. Hal ini terungkap dalam firman Allah SWT, Fa Atanmafunna kemudian Ibrahim menyempurnakannya.

### *Ulil al-Amr*

Adapun makna Ulil Amri menurut bahasa dapat artinya sebagai memegang urusan, atau pemimpin. Sedangkan ahli tafsir berbeda pendapat tentang Ulil al-Amr, ada yang mengatakan: 1. Pemimpin negara (pendapat Ibnu Abbas, Abu Hurairah, As-Sudi, Zaid bin Aslam). 2. Ulama, (pendapat Jabir bin Abdullah, Ibnu Abbas, Al-hasan, Abul Aliyah Imam Malik). 3. Shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (pendapatnya Mujahid). 4. Sahabat Abu Bakar dan Umar bin Khothab (pendapatnya Ikrimah). 5. Ahli fikir yang mampu

mengatur urusan manusia. (pendapatnya Ibnu Kaisan), tetapi pendapat ini tidak punya dasar. 6. Shahabat Ali dan para imam ahli bait Ali, mereka ini imam maksum. Pendapat ini adalah pendapat Syi'ah. Pendapat ini keliru, karena tidak bersandar pada dalil. Imam At-Thabari berkata: "Pendapat yang paling kuat ialah pendapat pertama, pemimpin Negara.

Dijelaskan di dalam salah satu surah al qur'an pada surah An Nisa ayat ke 59.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Adapun makna ulil amri secara umum ialah sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Utsaimin: "Ulil Amri adalah yang dapat mengurus urusan kaum muslimin, baik itu memimpin secara umum seperti kepala negara, atau memimpin secara khusus seperti kepala instansi, pemimpin pekerjaan atau selainya.

Dapat dipahami kata uli al-amr di atas dapat di memberi pemahaman yang berbeda. Ayat di atas menunjukkan bahwa ijma' umat adalah hujjah yang sah. Sebagaimana Hal ini dari perintah Allah yang menekankan umat Islam untuk taat kepada mereka (uli al-amr).

### Nabi

Menurut al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam, kata nabi berasal dari kata kerja naba'a-yanba'un-nab'an wa nubû'an yang berarti "berbicara dengan pelan". Naba'a as-syai' artinya mengangkat sesuatu. Di sisi lain, "nabba'a fulân al-khabar wa bi al-khabar" berarti "Khabbarahu," atau "berkabar.

Di dalam Al-Qur'an kata ini seringkali muncul, di antaranya terdapat dalam surah Maryam (19) ayat 30, sebagai berikut:

قَالَ اِنِّي عَبْدُ اللّٰهِ اٰتٰنِي الْكِتٰبَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi.

Menurut Ibn Jarîr al-Thabarî, ada beberapa perbedaan dalam memahami makna nabi. Namun yang lebih sahih lagi adalah sebagaimana riwayat Mujâhid,

disebabkan karena riwayat ini memiliki banyak syawâhid.

Akhr al-Din al-Razi menjelaskan secara rinci perbedaan antara nabi dan rasul. Pertama, seorang rasul adalah seorang nabi, tetapi seorang nabi bukanlah seorang rasul. Rasul diberi kitab mukjizat oleh Allah, namun kitab tidak diturunkan kepada Nabi. Kedua, orang yang menerima mukjizat, kitab, dan kedatangannya yang menghapuskan syariat sebelumnya adalah sifat-sifat seorang rasul, dan orang yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut disebut nabi. Oleh karena itu, Ishaq, Yaqub, Ayyub, Yunus, Harun, Dawood, dan Sulaiman tidak dapat disebut rasul karena tidak membawa serta kitab yang menghapuskan syariat sebelumnya.

Pendapat yang paling benar adalah bahwa para rasul lebih eksklusif dibandingkan dengan nabi. Artinya, kepada orang-orang yang diberi wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikannya, maka para nabi tidak diperintahkan untuk menyampaikan wahyu, namun pada hakikatnya para nabi telah memberikan kepadanya wahyu dalam bentuk nasehat yang baik, yaitu Induzaar (pemerasan) dan tabshir (kabar baik). Seorang imam salat juga bisa dikatakan sebagai pemimpin karena mereka wajib diikuti oleh makmum, namun kedudukannya tidak lebih dari seorang nabi. Sebab mereka juga harus tunduk kepada nabi.

### Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat memberi kesimpulan tentang konsep kepemimpinan islam dalam perspektif Al Qur'an memiliki peranan penting dalam melakukan kepemimpinan atau memimpin Dalam Al-Qur'an, istilah "pemimpin" diungkapkan dalam berbagai istilah, seperti Khalifah, Imam, Ulil Amr, dan Nabi. Dari Istilah yang empat itu dapat difahami sebagai Acuan atau refrensi yang bisa dikembangkan dalam menafsirkan pemimpin atau kepemimpinan islam dalam perspektif al qur'an.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi berharga dalam proses penyusunan jurnal ini.

### References

- Ar-Razi, fakhr ad-Din. *Mafatih Al-Ghaid*, n.d.  
 At-Thabarî. "Tafsir At-Thabarî, Beirut." *Dâr Al-Fikr* 5 (2002): 93.  
 Ath-Thahjân, Mahmûd. *Mushthalâh Al-Hadîts, Maktab*



- as-Syâmilah*, n.d.
- Bashori. "Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam." *PRODU:Prokurasi Edukasi* 2 (1993): 38–49.
- Bashori, B. "Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari)." *PENELITIAN*, 2017.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1994.
- Dinisari, M.C. "Kualitas Yang Harus Dimiliki Seorang Pemimpin." , from [www.Bisnis.com](http://www.Bisnis.com) website: <https://m.bisnis.com/amp/read/20201106/219/1313002/6-kualitas-yang-harus-dimiliki-seorang-pemimpin.>, 2020.
- Fadil, budiman: M. Potabuga: Y.F . Fitria: D. Hasanah: "Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi." *Tasikmalaya: Edu Publikasher*, 2021.
- Ibn, Al-Thâhir. *At-Tahrîr Wa at-Tanwîr*, n.d.
- Katsir, Ibn. *Tafsîr Al-Qur`an Al-'Azhîm*, Ed. Sami Ibn Muhammad Salamah, *Dâr at Thayyibah Li an-Nasyr Wa at-Tauzi*, 1420.
- Ma'luf, Fr. Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*, n.d.
- Prasetyo, A. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. Zifatama Jawa*, 2014.
- Shihab, Quraish. "Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an." *Lentera Hati* 1 (2004): 140.
- Sujarweni, V.Wiranata. *Metodeologi Penelitian*, 2014.